



BUPATI WONOSOBO

SAMBUTAN BUPATI WONOSOBO PADA ACARA TARAWIH KELILING

SENIN-MINGGU, 25-31 MARET 2024

**Assalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh,
Alhamdulillahilahi robbil'alamin wabihi nasta'in 'ala umurid
dunyaa waddin wassholatu wassalaamu 'ala sayyidina
muhammadin wa'ala alihi washohbihi ajma'in. Ammaa
ba'du.**

Yang saya hormati :

- Wakil Bupati Wonosobo;
- Forum Koordinasi Pimpinan Daerah Kabupaten Wonosobo;
- Pimpinan Perangkat Daerah terkait Kabupaten Wonosobo;
- **Camat.....** beserta Forkopimca;
- **Kepala Desa.....**;
- Hadirin Jamaah shalat tarawih yang berbahagia.

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kepada kita semua untuk hadir dan melaksanakan ibadah shalat tarawih malam hari ini, serta menjalankan puasa Ramadhan dalam keadaan sehat wal ‘afiat.

Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan alam, Habibina Wanabiyina Muhammad SAW, ahli keluarganya, para sahabatnya, para auliya Allah, para alim ulama serta umatnya yang saleh sampai akhir zaman.

Sebuah kebahagiaan yang patut disyukuri, bahwa kita masih diizinkan untuk berjumpa dan beribadah dalam bulan Ramadhan oleh Allah SWT. Bulan mulia ini hendaknya kita manfaatkan untuk beribadah semaksimal mungkin, tentu dengan niat ikhlas karena Allah SWT. Mudah-mudahan segala amal ibadah yang kita upayakan selama bulan Ramadhan ini diterima oleh Allah SWT, serta dapat menambah iman dan takwa kita.

Jamaah tarawih yang saya hormati,

Sebagian ulama membagi bulan Ramadhan menjadi tiga bagian, yaitu: pertama, sepuluh hari pertama Ramadhan, dinamakan terbukanya pintu rahmat Allah SWT kepada hamba-hamba-Nya yang menunaikan puasa, sepuluh hari kedua atau pertengahan, dinamakan *maghfirah* yaitu: diampuninya segala dosa-dosa oleh Allah SWT, dan sepuluh hari terakhir bulan Ramadhan dinamakan pembebasan dari api neraka.

Untuk itu mari di bulan yang penuh *maghfirah* ini, kita bersama-sama memohon ampunan atas dosa-dosa yang telah kita lakukan, memohon ampunan kedua orang tua kita, para pendahulu kita, saudara-saudara kita serta nantinya dapat merefleksikan *kemaghfirahan* bulan Ramadhan dalam kehidupan sehari-hari. Sekaligus, mampu merefleksikan diri untuk turut hidup berdampingan dengan orang lain, alam dan makhluk lain secara harmonis, memusnahkan kecemburuan sosial serta melibatkan diri dengan sikap *tepa selira* dengan menjalin hidup dalam kebersamaan, serta melatih diri untuk selalu peka terhadap lingkungan, baik terkait kemanan, maupun ketertibannya.

Selaras dengan itu, harmonisasi hubungan antar manusia (*hablum minannas*) maupun dengan alam sekitar (*hablum minal 'alam*), menjadi amalan-amalan yang terkoneksi dengan tujuan utama kita, baik sebagai hamba yang mengharapkan ridha Allah SWT, serta sebagai *khalifah* di muka bumi, sehingga harus diamalkan secara seimbang. Iman, takwa, dan kepercayaan yang kita miliki, hendaknya mampu mendorong harmonisasi hubungan sosial bermasyarakat, dan menggerakkan masing-masing diri kita dalam memelihara kelestarian alam, dalam pemanfaatannya sebagai sumber penghidupan sekaligus sebagai sesama makhluk ciptaan Allah SWT. Untuk itu, saya mengajak seluruh yang hadir di sini, untuk bersama-sama berkomitmen dalam menyeimbangkan kehidupan secara vertikal dengan Tuhan Semesta Alam, juga secara horizontal dengan sesama manusia dan alam sekitar.

Termasuk dalam berpartisipasi aktif pada pembangunan lingkungan sekitar diberbagai aspek, baik dalam konteks ekonomi, sosial budaya, maupun pembangunan sumber daya manusia, khususnya dalam bulan penuh rahmat ini.

Jamaah tarawih yang saya hormati,

Ada beberapa hal yang perlu saya sampaikan, agar pelaksanaan ibadah puasa hingga Hari Raya Idul Fitri dapat berjalan dengan baik.

Pertama, terkait penerbangan balon udara secara bebas dan tanpa ditambatkan, yang seperti kita ketahui bersama telah dilarang pelaksanaannya oleh pemerintah, maka saya mengajak seluruh masyarakat Wonosobo, khususnya di **Desa** ini, untuk mematuhi imbauan pemerintah. Hal ini bukan tanpa alasan, karena penerbangan balon udara secara bebas dapat menyebabkan gangguan, bahkan kerusakan serius yang menyebabkan kecelakaan transportasi udara. Sehingga mengingat penting dan berbahayanya hal ini, hukuman yang dikenakan pun tidak main-main, sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Penerbangan Nomor 1 Tahun 2009 Pasal 411, para pelanggar dapat dikenakan denda maksimal **500 Juta Rupiah** dan pidana penjara paling lama 2 tahun.

Kedua, saya mengimbau kepada seluruh masyarakat untuk dapat menjaga kondisi keamanan, ketertiban, dan ketenteraman lingkungan agar tetap kondusif.

Termasuk dalam menyikapi perbedaan dan dinamika ditengah masyarakat, serta menjaga kerukunan dan tali persaudaraan, dengan tiga prinsip: *at-tawassuth* (sikap tengah-tengah), *at-tawaazun* (seimbang dalam segala hal), dan *at-tasaamuh* (toleran, mudah, luwes, dan lembut). Dengan menerapkan prinsip tersebut disertai *spirit* kedamaian, saya mengajak seluruh masyarakat untuk mengupayakan agar kehidupan keluarga dan lingkungan dapat berlangsung dengan damai, rukun, dan harmonis.

Ketiga, saya mengajak seluruh yang hadir di sini untuk terus mengasah kepekaan sosial terhadap permasalahan yang terjadi pada lingkungan sekitar, serta bersedia untuk *cancut tali wanda* dalam mengentaskan permasalahan yang masih terjadi, baik kemiskinan, stunting, rumah tidak layak huni, anak tidak sekolah, dan sebagainya. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama sinergis jajaran pemerintahan dan elemen masyarakat lainnya, untuk bersama-sama mengentaskan permasalahan ini. Upaya ini hanya dapat berhasil jika kita bergerak saling mendukung, untuk menyelesaikan akar dari permasalahan-permasalahan ini.

Keempat, saya mengimbau masyarakat untuk tidak menyalakan petasan di manapun dan kapanpun. Petasan yang biasanya marak dibulan Ramadhan saya harap tidak lagi kita temui mulai saat ini, khususnya mengingat *mudharat* yang ditimbulkan, mulai dari pemborosan, mengganggu ketertiban, hingga kerusakan (*mafsadah*).

Mari bersama-sama kita jaga lingkungan dan keluarga kita dari bahaya petasan, agar ibadah kita dibulan Ramadhan dapat terlaksana dengan sebaik-baiknya.

Terakhir, kondisi cuaca ekstrem yang belakangan ini banyak terjadi, hendaknya menjadi kewaspadaan tersendiri bagi kita. Cuaca ekstrem sering kali diikuti oleh bencana alam seperti tanah longsor dan banjir, yang berpotensi tinggi untuk terjadi di lingkungan kita. Kondisi kebencanaan yang sering kali terjadi secara tiba-tiba tidak dapat kita hindari, mengingat kondisi geografis kabupaten kita. Oleh karena itu, upaya yang setidaknya dapat kita lakukan adalah selalu meningkatkan kewaspadaan, membekali diri dengan pengetahuan kesiapsiagaan bencana, dan selalu menyiapkan keperluan darurat seandainya sewaktu-waktu terjadi bencana.

Jamaah tarawih yang saya hormati,

Saya mengucapkan terima kasih dan menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya, kepada segenap masyarakat Wonosobo, khususnya di **Desa ... Kecamatan ...**, dan seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam berbagai upaya yang telah kita lakukan bersama dalam membangun Wonosobo. Mari kita tumbuh suburkan semangat kebersamaan serta mempererat kesatuan dan persatuan, dalam memajukan kabupaten kita tercinta. Semoga cita-cita kita untuk mewujudkan Wonosobo yang berdaya saing, maju, dan sejahtera dapat tercapai.

Demikian yang dapat saya sampaikan, kurang lebihnya mohon maaf. Selamat menjalankan ibadah puasa dan ibadah-ibadah lainnya dibulan suci Ramadhan 1445 Hijriyah ini.

**Sekian dan terima kasih,
Wabillahi taufiq wal hidayah,
Wassalamualaikum Warohmatullohi Wabarokatuh.**

**BUPATI WONOSOBO
ttd
H. AFIF NURHIDAYAT, S.Ag.**